

ANALYSIS OF POTENTIALS AND STRATEGIES FOR EMPOWERING SUSTAINABLE TOURISM IN BURAI TOURISM VILLAGE, OGAN ILIR REGENCY

KOLOKIUUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://kolokium.ppj.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 11, Nomor 2, Tahun 2023

DOI: 10.24036/kolokium.v11i2.601

Received 04 Juni 2023

Approved 04 Oktober 2023

Published 31 Oktober 2023

Shomedran^{1,4}, Ardi Saputra², Eko Sulistiono³

^{1,2} Universitas Sriwijaya

³ Universitas Pendidikan Indonesia

⁴shomed16ut@gmail.com

ABSTRACT

Burai Village has quite potential for tourism, supported by natural resources and human resources. This tourist object is known as the Burai Tourism Village which is a tourist object developed by displaying natural beauty such as flowing rivers, culture, religion, skills products and attractive colorful building forms. It is not impossible that there is potential that can still be developed for the sustainability of the Burai Tourism Village. Therefore, potential mapping is useful for inventory and analysis of tourism potential in Burai Village. The purpose of this study is to see the potential and mapping of development strategies that can be carried out for Burai Village. The method used in this study is a qualitative method with descriptive analysis to identify and explore the tourism potential, development, characteristics, and management of Burai Village. The results of the study show that Burai Tourism Village has enough potential resources, both natural, human resources, religion, skills and socio-cultural products as a tourist attraction. Burai Village in principle does not yet have a permanent sustainable tourism development strategy, it is necessary to structuring existing tourist attractions and uniqueness, as well as strengthening human resources, so that it is necessary to develop aspects of service, promotion, development of creative industries and tourism physical facilities

Keywords: Tourism Village, Tourism Potential, Empowerment Strategy

INTRODUCTION

Sektor pariwisata di Indonesia saat ini sangat berkembang dengan pesat hampir merata seluruh Provinsi di Indonesia mencoba mengembangkan berbagai program pariwisata dengan cara memberikan daya jual atau menawarkan potensi dari daerah masing-masing seperti keindahan alam, keunikan sosial dan budaya, serta lingkungan fisik lainnya. Pariwisata merupakan industri yang berbeda dengan industri-industri lainnya, bahwa industri pariwisata merupakan industri terbesar serta memiliki dampak positif dan berkelanjutan bagi negara Indonesia. Melalui pengembangan objek wisata mampu meningkatkan pendapatan bagi negara, bahkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta memperkecil tingkat pengangguran, dan meningkatkan kreatifitas masyarakat yang terdapat di sekitaran pariwisata tersebut sehingga dapat meningkatkan perekonomian mereka. Pembangunan pariwisata saat ini diarahkan kepada pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Menurut Sharpley dalam (Arum, Padmaningrum, & Winarno, 2022; Hamuna, Tanjung, Suwito, Maury, & Alianto,

2018) bahwa kebijakan pembangunan pariwisata berkelanjutan terarah pada penggunaan sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk jangka waktu yang panjang.

Pengembangan industri pariwisata ini sangatlah didukung oleh negara melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 Tahun 2021 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan, juga Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. Keberadaan objek wisata suatu daerah akan sangat menguntungkan baik bagi pemerintah maupun masyarakat secara luas, antara lain meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan mampu memperluas kesempatan kerja bagi pengangguran serta melestarikan alam dan budaya setempat.

Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi ekonomi kerakyatan yang sangat perlu dikembangkan dalam rangka meningkatkan taraf perekonomian masyarakat dan pengembangan daerah secara berkelanjutan. Pengembangan objek pariwisata akan mengembangkan pula berbagai jenis lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang terdapat di sekitar lokasi objek wisata tersebut dengan melibatkan kegiatan-kegiatan pariwisata yang terdapat didalamnya, sehingga akan membantu meningkatkan sektor kehidupan masyarakat dengan terlibat langsung baik sebagai penjual/pedagang dan penyedia jasa layanan. Sebagaimana menurut Rusyidi & Fedryansah (2018) bahwa pengembangan pariwisata sepantasnya melibatkan ketiga pilar yakni masyarakat, swasta dan pemerintah, pengembangan pariwisata tidak hanya mengandalkan kemampuan bisnis dari pihak swasta. Oleh karena itu tanpa adanya dukungan dari pemerintah maupun masyarakat, maka pengembangan bisnis pariwisata yang dijalankan dapat berjalan lancar.

Keberadaan objek pariwisata suatu daerah hendaknya membawa dampak yang positif bagi semua masyarakat terutama yang berada di sekitar daerah tersebut, untuk itu keterlibatan pilar masyarakat sangatlah berpengaruh untuk keberlanjutan pariwisata tersebut. Semua pilar tersebut hendaknya bersinergi sebagai upaya strategi pengembangan yang berkelanjutan. Pada kasus tertentu, masyarakat lokal di sekitar destinasi wisata hanya menjadi penonton sementara pada saat yang sama mereka terkena berbagai dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang negatif akibat dari pengembangan wisata di daerah mereka, (Anuar & Sood, 2017) hal inilah yang tidak kita inginkan untuk pengembangan sektor pariwisata, untuk itu sangatlah diperlukan kajian dan strategi potensi objek pariwisata yang dikembangkan.

Salah satu Provinsi yang memiliki potensi pariwisata yang melimpah yaitu Provinsi Sumatera Selatan. Terdapat potensi wisata baik alam, perairan, edukasi, bahari, religi, budaya dan sosial yang cukup menjanjikan dalam bidang kepariwisataan apabila dikelola dengan baik. Seperti di Kabupaten Ogan Ilir yakni wisata Desa Burai. Desa Burai merupakan salah satu Desa dari 21 Desa yang ada di Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, memiliki luas wilayah sekitar $\pm 39,52$ km². Desa Burai memiliki jumlah penduduk kurang lebih 2103 jiwa yang tersebar dalam 6 wilayah Dusun. Letak geografis Desa Burai berupa perairan dan dataran rendah sehingga sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai pengrajin, petani, buruh tani dan nelayan (Monografi Desa Burai, 2017).

Desa Burai sebagai salah satu desa ekowisata yang memberikan berbagai tawaran wisata diantaranya wisata air/bahari, wisata religi, budaya, wisata camping ground, wisata edukasi dan kebudayaan, outbond, wisata rawang serta produk keterampilan tikar purun. Sebagai daya dukung desa wisata, masyarakat Desa Burai banyak menjadi pengrajin songket

khas Burai, mereka sangat terampil dalam usaha pembuatan kain songket. Umumnya setiap wanita dewasa di Desa Burai memiliki keterampilan menenun, bahkan hampir keseluruhan wanita dewasa yang belum menikah dan putus sekolah sekarang pekerjaannya adalah bertenun. Tanpa dipungkiri di Desa Burai sekarang banyak kita jumpai pelaku UMKM terutama bidang tenun songket khas daerah tersebut.

Hadirnya objek wisata Desa Burai telah membantu pemerintah Daerah Kabupaten Ogan Ilir dan khususnya masyarakat dalam penyerapan wisatawan serta dapat membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar. Informasi awal yang diperoleh bahwa Desa Wisata Burai pernah menjadi Juara kedua kategori ekowisata terpopuler dalam ajang Anugerah Pesona Indonesia (API) Award tahun 2020. Potensi pengembangan pariwisata di Desa Burai sangat bergantung pada pengelolaan destinasi wisata serta perlunya strategi yang digunakan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan seperti pemberdayaan berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*). Desa wisata Burai merupakan salah satu destinasi yang dikembangkan dan dikelola secara mandiri oleh masyarakat setempat melalui Pokdarwis (kelompok sadar wisata).

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk memetakan dengan menganalisis dan mendeskripsikan potensi pariwisata Desa Burai sebagai pariwisata berkelanjutan serta mengetahui bagaimana karakteristik pariwisata Desa Burai berdasarkan indikator pariwisata berkelanjutan. Pada akhirnya akan memunculkan strategi pengembangan yang bisa dilakukan untuk keberlanjutan Desa Burai sebagai desa ekowisata.

METHOD

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian yaitu analisis potensi dan strategi pengembangan serta karakteristik pariwisata berkelanjutan di Desa Burai Ogan Ilir. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder, dengan teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah dari unsur perangkat desa, masyarakat, dan kelompok sadar wisata (Pokdarwis), dimana subjek menguasai aspek penelitian karena terlibat langsung dalam proses pengembangan wisata Desa Burai. Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta pada akhirnya keabsahan data tersebut dilakukannya metode triangulasi sumber dan teknik.

Analisis penelitian yang digunakan juga dengan menggunakan analisis *Strengths, Weaknesses, Opportunities dan Threats* (SWOT). Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui masalah, kelemahan, ancaman, peluang sehingga dapat digunakan untuk membuat rumusan strategi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, (Anugraheni & Astutiningsih, 2021) SWOT merupakan instrumen yang digunakan untuk mengidentifikasi berbagai macam faktor internal dan eksternal yang membentuk secara sistematis untuk dapat digunakan dalam merumuskan strategi. SWOT juga merupakan teknik analisis terhadap faktor-faktor internal (*Strengths, Weaknesses*) dan eksternal (*Opportunities, Threats*) sebagaimana pendapat (Hidayat, Rusdiana, & Komarudin, 2021). Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas terkait kondisi pariwisata Desa Burai, sehingga akan dapat menentukan strategi yang tepat dalam pengembangan wisata berkelanjutan.

DISCUSSION

Potensi Wisata Desa Burai

Potensi wisata Desa Burai cukup memiliki nilai jual, akan tetapi sampai saat ini belum begitu maksimal dan intents dilakukan pengembangan. Potensi wisata Desa Burai jika dikelompokkan maka menjadi kelompok wisata alam, buatan, religi/kebudayaan, dan edukasi. Setiap bentuk objek wisata tersebut memiliki keunikan dan ciri tersendiri. Potensi wisata alam memiliki potensi diantaranya wisata bahari atau sungai yang mengalir di sepanjang Desa Burai, sehingga sangat menarik ketika dinikmati pada saat pagi atau sore hari. Potensi alam lainnya yaitu wisata *rawang*, dimana juga mengutamakan pada keindahan alam perairan Desa Burai. Potensi alam inilah yang menjadi daya tarik utama pada wisata Desa Burai, selain itu juga terdapat bentuk wisata lainnya seperti wisata buatan seperti arena *aoutbond*, *camping* yang disediakan oleh pengelola wisata serta hiasan rumah-rumah penduduk yang dibuat berwarna warni.

Potensi lain yang dimiliki yaitu wisata religi atau budaya, dimana terdapat makam *lelubur/puyang* yang dianggap oleh masyarakat setempat sebagai bagian dari tradisi/budaya yang harus dilestarikan. Setidaknya ada empat makam yang menjadi bagian dari wisata religi Desa Burai yaitu makam Tuan Sa'ad atau Puyang Komerling, makam Darrusalam/Panglima Segentar Alam (Malaysia), makam using Gemuk (Kesultanan Banten) dan makam Sang Darah Putih (Kerajaan Kutai) serta terdapat rumah adat sebagai objek wisata kebudayaan. Masyarakat setempat memiliki berbagai aktivitas sebagai bentuk dukungan terhadap wisata seperti menjadi penenun songket khas desa Burai, pengrajin anyaman *purun*, pengrajin olahan ikan/*kemplang*. Pengunjung yang datang ke Desa Burai akan diberikan pelayanan dengan paket wisata tersebut seperti diajak belajar menenun dan membuat langsung kerupuk *kemplang*, hal ini menjadi bagian dari wisata edukasi bagi para wisatawan.

Wisata merupakan tempat makro dan dinamis, dimana para wisatawan juga sangat dinamis sekarang beralih pada produk wisata yang lebih menghargai agama, lingkungan, alam, budaya dan atraksi yang tidak hanya tertarik pada alam saja melainkan keindahan kebudayaan, agama, keleluasaan dan intensitas interaksi dengan masyarakat lokal, (Permadi et al., 2018) Maka cukup sejalan bahwa wisata desa burai telah memiliki daya tarik di berbagai sektor tersebut seperti alam, budaya, lingkungan serta atraksi meskipun belum optimal diangkat sebagai potensi unggulan. Wisata tentu tidak terlepas dari adanya partisipasi aktif dari masyarakat sekitar objek pariwisata tersebut, partisipasi ini diperlukan disetiap aktivitas sektor wisata karena merupakan unsur utama dalam pengembangan wisata itu sendiri, potensi yang ada tentu sangat dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat dimana dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, (Riyani, 2019).

Hasil data yang diperoleh bahwa seperti yang disampaikan oleh salah satu pengelola kelompok wisata Desa Burai bahwa selama ini memang telah mengerahkan masyarakat setempat untuk turut serta dalam mensukseskan pengembangan wisata. Adapun peran masyarakat yaitu sebagai wadah kunjungan bagi wisatawan untuk belajar membuat produk khas Desa Burai dan sebagai tempat pembelian oleh-oleh seperti kain songket, kerupuk/*kemplang* dan kerajinan tangan anyaman *purun*. Hubungan ekonomi kreatif seperti hasil produk kerajinan jika dihubungkan dengan pariwisata maka sebagai penggerak dari pengembangan wisata tersebut serta menjadi potensi yang diberikan sebagai ide dan gagasan dengan kreatifitas dan inovasi guna meningkatkan aspek pariwisata (atraksi, objek, fasilitas,

transportasi, produk dan layanan) hal ini dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dan membuat kepuasan tersendiri, (Cemporaningsih, Raharjana, & Damanik, 2020).

Karakteristik Wisata Berkelanjutan Desa Burai

Keberlanjutan bukanlah merupakan konsep yang sederhana melainkan kompleks, karena dalam operasionalnya banyak hal yang perlu diperhatikan dan saling berkaitan. Oleh karena pemahaman pembangunan berkelanjutan penting ditingkatkan terutama bagi pengambil kebijakan baik skala makro maupun mikro guna mencapai tujuan pembangunan, termasuk dalam hal ini pariwisata yang berkelanjutan. Indikator pembangunan pariwisata berkelanjutan berdasarkan *World Tourism Organization* (UNWTO) setidaknya berjumlah dua belas komponen. Diantaranya berkaitan dengan aspek pembangunan sumberdaya manusia, keberlanjutan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, keadilan sosial, ketenagakerjaan, kendali masyarakat lokal dalam pariwisata dan kemakmuran komunitas (International Labour Organization, 2012).

Indikator pariwisata berkelanjutan terkait aspek sumberdaya di Desa Burai, diantaranya indikator kekayaan budaya, integritas fisik, efisiensi sumberdaya, dan kondisi alamiah lingkungan dan ekologis. Kompleksitas indikator dalam wisata berkelanjutan membuat bahwa pembangunan manusia cukup penting selain pembangunan fisik pariwisata. Pengembangan dalam perspektif pembangunan pariwisata yang berkelanjutan (*Sustainable Tourism Development*), menekankan pada pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dalam menemukan dan mengenali kebutuhan pengunjung, industri pariwisata dan pengelola suatu atraksi wisata dengan memperhatikan aspek perlindungan terhadap lingkungan ((Rahmat, Putro, & Sriyono, 2020). Berdasarkan hasil data lapangan dan wawancara dengan pelaku industri pariwisata, perangkat desa, masyarakat Desa Sembungan, dan para pemangku kebijakan pariwisata di Desa Burai menunjukkan masih perlunya pembenahan dalam berbagai aspek untuk dapat mencapai pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.

Sejauh ini memang destinasi pariwisata yang ada di Desa Burai masih bertumpu pada sumberdaya yang diwariskan artinya sumberdaya alami berbasis lokal, yaitu sumberdaya alam dan kebudayaan, sementara sumberdaya yang diciptakan sudah ada tetapi masih belum dikembangkan dengan optimal. Sehingga wisatawan belum disuguhkan atraksi pilihan wisata yang dapat menambah kepuasan berwisata, padahal pemenuhan kepuasan pengunjung merupakan salah satu indikator pariwisata berkelanjutan yang perlu dikembangkan. Perlunya mengembangkan atraksi wisata tersebut tidak terlepas dengan peran para pelaku wisata yang ada di Desa tempat objek wisata tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan Hidayah & Agustinah (2019) bahwa kelompok/komunitas atau masyarakat dalam pariwisata berkelanjutan memegang peranan yang sangat penting dan harus dijadikan sebagai subjek pembangunan karena partisipasinya dalam pelaksanaan konsep keberlanjutan tersebut.

Karakteristik wisata berkelanjutan setidaknya juga didukung oleh beberapa aspek seperti ekonomi, sosial dan lingkungan. Pembangunan pariwisata berkelanjutan intinya berkaitan dengan usaha untuk menjamin agar sumber daya alam, sosial dan budaya yang dimanfaatkan untuk pembangunan pariwisata agar dapat dinikmati untuk jangka panjang. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) desa Burai untuk saat ini telah berupaya melakukan pemanfaat sektor tersebut yakni menjaga kearifan lokal potensi desa berupa alam dan kebudayaan, meskipun masih perlu banyak perubahan dan perkembangan. Sehingga kebermanfaatn atas potensi lokal tersebut khususnya lingkungan (ekologi) menjadi karakteristik dari wisata desa Burai, selain itu adanya pelestarian budaya seperti

mempertahankan bentuk rumah, kebiasaan dan mengangkat makanan khas dan tenun khas desa Burai. Adanya karakteristik tersebut tentu akan membuka peluang daya saing pariwisata pada akhirnya akan membuat para wisatawan lebih tertarik. Peningkatan daya saing dapat dicapai dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada, meningkatkan kapabilitas pengelolaan sehingga mempunyai daya saing (Kamarudin, Sutanty & Suharni, 2019).

Analisis SWOT dan Strategi Arah Pengembangan Desa Wisata Burai

Desa wisata Burai saat ini telah memberikan pilihan objek wisata baru bagi masyarakat khususnya di Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Berbagai bentuk wisata yang dikemas tentu memberikan daya Tarik tersendiri bagi pengunjung. Adapun pilihan wisata yang telah ditawarkan seperti yang diungkapkan oleh salah satu pengurus wisata setempat yakni seperti wisata baharai/perairan, wisata religi/kebudayaan, outbond, campaign, wisata rawang, edukasi dan selama ini juga dibuat program paket pilihan wisata. Bervariasinya bentuk objek wisata yang ada di Desa Burai, tidak terlepas dengan penyediaan fasilitas dan sarana prasarana, meskipun data yang terhimpun bahwa kondisi fasilitas yang belum begitu memadai. Pengembangan destinasi pariwisata tidak terbatas pada penyediaan sarana dan prasarana pendukung tetapi juga untuk menjaga kelestarian atraksi budaya, terutama pada wisata budaya dimana dibutuhkan pelaku yang berkesinambungan, yang menjadi pewaris pelaku budaya di masyarakat (Buditiawan & Harmono, 2019). Melalui kesadaran dengan potensi daya tarik wisata yang dimiliki, masyarakat akan lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya dan mampu membawa dampak positif seperti kesejahteraan bagi masyarakat lokal (Sutanto, Estikowati, & Sani, 2022).

Objek wisata Desa Wisata Burai sudah mulai di ekspose oleh masyarakat walaupun masih ada masyarakat yang belum tau terutama luar daerah karena promosi yang dilakukan juga masih terbatas, dengan hanya berfokus pada sosial media sedangkan website resmi kurang berjalan maksimal. Desa Wisata Burai pernah menjadi Juara kedua kategori ekowisata terpopuler dalam ajang Anugerah Pesona Indonesia (API) Award tahun 2020. Menurut perangkat desa setempat, dengan memperoleh anugrah tersebut membuat masyarakat dan pemerintah setempat mulai melirik keberadaan dan pengembangan Desa Wisata Burai. Hanya saja seakan terlihat musiman, Ketika ada yang dipersembahkan saat itupula banyak dukungan dan support yang diberikan sehingga keberlanjutan yang positif dari donatur belum terlihat nyata. Saat ini telah ada bantuan dari pemerintah setempat dan juga pihak perusahaan dengan dana CSR. Bahwa daya tarik wisata merupakan sesuatu yang menjadi dasar preferensi wisatawan yang akan melaksanakan perjalanan wisatanya. Sebagaimana bahwa kepuasan lingkungan, kepuasan ekonomis, keterlibatan warga masyarakat dan peluang sosial, berpengaruh terhadap dukungan pembangunan pariwisata (Ridho, Pitaya, & Sabli, 2022).

Tabel 1. Matrik SWOT dan Strategi Pemberdayaan Desa Wisata Burai

Strength (S)	Weaknesses (W)
<ul style="list-style-type: none"> • Aksesibilitas menuju destinasi pariwisata sangat baik, wisatawan dapat menggunakan kendaraan pribadi • Tidak ada diterapkan khusus untuk berwisata kecuali pada pilihan paket 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan destinasi wisata belum dilakukan dengan maksimal • Lingkungan sedikit kotor dikarenakan banyaknya hewan ternak yang liar • Sarana dan prasarana yang masih minim

	<p>wisata dan cukup terjangkau</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki pilihan wisata yang beragam dan mengangkat potensi lokal • Bentuk wisata alam yang cukup diminati oleh masyarakat saat ini (aliran sungai di sekitar desa). • Dikelola oleh kelompok sadar wisata • Telah adanya jaringan internet untuk komunikasi dan promosi 	<ul style="list-style-type: none"> • SDM yang masih cukup terbatas dengan penguasaan kepariwisataan • Masih minimnya investor tetap yang terlibat untuk pengembangan wisata
<p>Oppurtunity (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya keberagaman budaya, adat, potensi lokal (songket, makanan khas daerah, rumah adat) • Memiliki potensi wisata yang masih bisa berkembang • Memiliki alam yang cukup menarik dengan aliran sungai • Terbuka peluang untuk pelibatan UMKM dan komunitas pemuda 	<p>Strategi S-O</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan program yang disediakan oleh pemerintah setempat terutama dari dinas pariwisata untuk mengembangkan potensi wisata • Pemanfaatan teknologi informasi dan media sosial sebagai bentuk promosi desa wisata • Menjalin kemitraan dengan berbagai UMKM dan Komunitas dalam pengembangan wisata dengan mengangkat potensi lokal. 	<p>Strategi (W-O)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan pengelolaan destinasi wisata dengan keberagaman paket wisata yang lebih menarik • Menarik investor untuk bekerjasama dalam pengembangan wisata berkelanjutan • Peningkatan fasilitas dan sarana prasarana serta pengembangan SDM pelaku wisata
<p>Treaths (T)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Akses jalan sudah baik tetapi sedikit kurang aman • Cuaca yang tidak menentu sehingga lokasi, jika musim kemarau maka aliran sungai surut bahkan bisa kering • Pelaku pariwisata di desa setempat yang minim • Banyaknya pariwisata yang bermunculan di tengah kota yang bernuansa alam 	<p>Strategi (S-T)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan pemahaman Bersama tentang pentingnya menjaga akses dan kenyamanan wisatawan • Melakukan berbagai even wisata yang terintegrasi dengan berbagai sector • Peningkatan daya saing wisata baik itu produk yang disediakan, paket wisata, pelayanan dan lainnya. 	<p>Strategi (W-T)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembinaan masyarakat sekitar destinasi pariwisata sebagai subyek dan obyek pariwisata • Memberikan sosialisasi kepada masyarakat pentingnya menjaga lingkungan sekitar dan sungai yang ada • Meningkatkan kepedulian masyarakat dan pemerintah Desa setempat akan pentingnya kebersihan, menjaga fasilitas.

CONCLUSION

Potensi wisata desa Burai sebagai objek wisata saat ini sudah cukup terlihat akan tetapi jika menilik dari kondisi yang ada maka belum begitu optimal padahal memiliki potensi yang baik. Sebagai contoh bangunan fisik rumah yang dulunya sangat menarik dengan warna warni, namun sudah mulai berkurang, fasilitas fisik dan pelayanan juga belum signifikan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Adapun berbagai potensi yang dimiliki saat ini yakni objek wisata bahari/air, wisata religi, wisata *camping ground*, wisata edukasi dan kebudayaan, *outbond*, wisata rawang serta produk industri rumahan. Beberapa potensi tersebut sebagian sangat berpengaruh pada kondisi alam seperti wisata bahari ketika air surut maka tidak bisa beroperasi. Berdasarkan indikator pariwisata berkelanjutan maka karakteristik pariwisata di desa Burai saat ini menunjukkan masih perlu banyak pembenahan secara berkelanjutan dan terpadu agar benar-benar dapat mencapai pembangunan pariwisata yang berkelanjutan, diantaranya dilihat dari segi atraksi wisata dan keunikan wisata, serta sumberdaya manusia, pemenuhan kebutuhan wisatawan dan integritas fisik pariwisata.

Analisis potensi, kelemahan, kekuatan dan peluang terhadap pariwisata desa Burai terlihat bahwa masih perlunya dilakukan pengembangan yang serius dan terus menerus, beberapa potensi seperti alam, budaya, industri rumahan menjadi keunggulan tersendiri akan tetapi kelemahan saat ini masih minimnya sarana/fisik penunjang pariwisata, jenis objek wisata yang ditawarkan terbatas, kesadaran masyarakat masih kurang, promosi terbatas, dan masih terlihat stagnan. Pengelolaan pariwisata di Desa Burai saat ini sudah dijalankan oleh pengelola diantara Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) akan tetapi masih belum begitu optimal, hal ini terlihat bahwa terdapat aspek yang masih perlu dikembangkan diantaranya sumber daya manusia pelaku wisata, fasilitas fisik, pelayan dan akomodasi, promosi, atraksi objek wisata yang ditawarkan hingga kemitraan yang berkelanjutan.

REFERENCES

- Anuar, A. N. A., & Sood, N. A. A. M. (2017). Community Based Tourism: Understanding, Benefits and Challenges. *Journal of Tourism & Hospitality*, 06(01).
- Arum, D. S., Padmaningrum, D., & Winarno, J. (2022). Study of Community-based Tourism Dimensions in Sumberbulu Tourism Village Development. *Agritexts: Journal of Agricultural Extension*, 46(1).
- Buditiawan, K., & Harmono. (2019). Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Kabupaten Jember. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 15(1).
- Cemporaningsih, E., Raharjana, D. T., & Damanik, J. (2020). Ekonomi Kreatif sebagai Poros Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Kledung dan Bansari, Kabupaten Temanggung. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(2).
- Hamuna, B., Tanjung, R. H. R., Suwito, S., Maury, H. K., & Alianto, A. (2018). Kajian Kualitas Air Laut dan Indeks Pencemaran Berdasarkan Parameter Fisika-Kimia di Perairan Distrik Depapre, Jayapura. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 16(1).
- Hidayah, A. N., & Agustinah, M. R. (2019). Balkondes Candirejo Magelang Sebagai Bentuk Pengembangan Desa Wisata yang Berkelanjutan. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 3(1).

- Hidayat, M. R., Rusdiana, R., & Komarudin, P. (2021). Strategi Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru. *AdBispreneur*, 6(2).
- Kamarudin, Sutanty, M., & Suharni. (2019). Analisis Daya Saing Pariwisata Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa untuk Meningkatkan Ekonomi Daerah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(3).
- Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. *Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan*.
- Rahmat, C., Putro, S., & Sriyono. (2020). Pengembangan Fasilitas Pariwisata Berdasarkan Prinsip Pembangunan Berkelanjutan di Kawasan Candi Gedongsongo Kabupaten Semarang. *Geo-Image*, 9(1).
- Ridho, S. L. Z., Pitaya, P., & Sabli, H. B. H. M. (2022). Evaluation of Tourism Development as The Impact of Community Satisfaction. *Jurnal Parivisata Pesona*, 7(1).
- Riyani, E. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Obyek Wisata Alam Air Terjun Jumog dan Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat (Studi di Desa Berjo Kecamatan Nargoyoso Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 8(3).
- Rusyidi, B., & Fedryansah, M. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3).
- Sutanto, D. H., Estikowati, E., & Sani, F. E. A. (2022). The strategy of Sanan Village Tourism Aware Group in Development of Creative Tourism Village Based on Gastronomy and Culture. *Jurnal Parivisata Pesona*, 7(1).
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan*.